

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi berupa internet telah menjadi primadona bagi seluruh masyarakat dalam berkomunikasi. Internet melahirkan media virtual yang dipenuhi dengan berbagai informasi, yang dapat memudahkan dalam mencari informasi. Media virtual disebut juga dengan media sosial. Media sosial merupakan suatu ruang virtual yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi, bekerja sama, mempresentasikan dirinya dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah 2015, hlm. 11). Dengan adanya media sosial ini, dunia seolah-olah tidak memiliki batasan (*borderless*), masyarakat dapat dengan mudah, bebas mencari dan mendapatkan berbagai informasi yang ada di media sosial, hal ini menyebabkan batas negara seakan dihilangkan dan tidak ada kerahasiaan yang bisa ditutupi. Media sosial berbeda dengan media tradisional seperti telepon dan surat, yang dimana telepon hanya berfokus pada suara sedangkan surat hanya berfokus pada tulisan dan bacaan. Sedangkan media sosial adalah media berbasis web dalam mengoprasikannya memerlukan jaringan internet, hal tersebut dipandang lebih efektif dan efisien untuk berkomunikasi dan mencari informasi.

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan seperti pola perilaku pada masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika, dan norma. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar, dan memiliki berbagai suku, ras, dan agama yang bermacam – macam yang berdampak terhadap perubahan perilaku sosial. Saat ini pengguna media sosial terdiri dari berbagai kalangan usia, hampir semua lapisan masyarakat memiliki dan menggunakan media sosial. Mulai dari kalangan remaja hingga kalangan tua sudah tidak asing lagi dengan internet dan media sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2016. Hasil survey menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia 132,7 juta jiwa atau sekitar 51,7% dari total keseluruhan penduduk Indonesia. Sedangkan untuk jumlah pengguna media sosial di Indonesia berjumlah sekitar 129,7 juta jiwa atau sekitar 97,7% dari total pengguna internet yang ada di Indonesia. APJII membagi pengguna internet ke dalam 4 jenis profesi yaitu, untuk pekerja/wiraswasta 82 juta, ibu rumah tangga 22 juta, mahasiswa 10 juta, dan 8 juta jiwa berasal dari kalangan pelajar atau remaja. Namun di tahun 2017 hasil survey mengalami peningkatan bagi pengguna internet dari jumlah penduduk Indonesia 262 juta jiwa, 143,26 juta jiwa menggunakan internet dan apabila dipresentasikan 54,68% penduduk Indonesia

menggunakan internet. Jumlah ini naik sekitar 2.98% dari tahun 2016. Sedangkan untuk pengguna media sosial di tahun 2017 mengalami penurunan dari 97,7 % menjadi 87,13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat di Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Berdasarkan Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan, Jawa Barat (Jabar) menjadi provinsi dengan pengguna internet terbesar di Indonesia. Pada 2018 kontribusinya mencapai 16% dari total pengguna internet Indonesia yang mencapai 171,17 juta jiwa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan media sosial saat ini sangatlah tinggi. Hampir seluruh masyarakat tentu sudah menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Kebutuhan akan media sosial yang sangat tinggi ini dikarenakan media sosial memiliki fungsi, sebagai media untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Semakin berkembangnya zaman, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara individu satu dengan individu lain, tetapi media sosial juga telah dilengkapi dengan fitur-fitur canggih seperti menulis di dinding, berbagi status, berbagi komentar, panggilan video, membagi foto, membagi video dan lain sebagainya (Wahyu, 2013, hlm.97). Dengan didukung oleh fitur-fitur yang semakin canggih dalam media sosial, hal ini membuat penggunanya betah berlama-lama menggunakan media sosial itu sendiri. Adanya fitur-fitur canggih dalam media sosial ini penggunanya dapat dengan mudah dan bebas mencari informasi tanpa ada batasan ruang dan waktu. Sebagian besar orang dapat menghabiskan waktu sekitar 11 jam perhari untuk menggunakan atau mengakses internet dan media sosial (Manumpil, 2015, hlm.4).

Media sosial terdiri dalam berbagai bentuk yang berbeda antara lain, forum internet, sosial *network*, sosial blog, weblogs, wiki, *microblogging*, *podcasts*, rating, *bookmark* sosial, gambar dan video. Kaplan dan Haenlein menyebutkan media sosial dibagi menjadi enam jenis diantaranya: (1) proyek kolaborasi (*Wikipedia*), (2) blog dan *microblogs* (twitter), (3) komunitas konten (youtube), (4) situs jaringan sosial (facebook, instagram), (5) *virtual game* (*word of Warcraft*), (6) dan *virtual social* (*second life*) (Lesmana, I, 2014, hlm.54). dengan adanya media sosial diharapkan dapat memperluas interaksi sosial manusia melalui internet dan teknologi web dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang telah tersedia. *Facebook* merupakan salah satu media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat terutama oleh masyarakat Indonesia. Indonesia menduduki peringkat 4 pengguna *Facebook* terbesar setelah USA, Brazil, dan India. Berdasarkan data dari Webershandwick, sebuah perusahaan *public relations* dalam pemberi layanan jasa komunikasi, wilayah Indonesia memiliki pengguna *Facebook* aktif sekitar 65 juta pengguna. Pengguna aktif

per harinya sebanyak 33 juta, 55 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile dalam aksesnya per bulan, dan sekitar 28 juta pengguna aktif yang memakai perangkat *mobile* per harinya (www.kominfo.go.id). Media sosial yang mencakup informasi-informasi di dalamnya dapat dibagikan, diunduh, dan diunggah secara bebas oleh penggunanya tanpa terkecuali, karena informasi-informasi yang ada di dalam media sosial bersifat terbuka. Hal ini menjadikan sebuah kekhawatiran, dimana ketika informasi yang ada di media sosial yang bersifat bebas dan terbuka, dan tidak adanya *filter* atau penyaringan informasi yang jelas di media sosial, membuat semua informasi yang ada disamaratakan, bahkan konten-konten yang tidak pantas pun dapat dengan mudah di unggah di media sosial. Terlebih saat ini sangat banyak penyebaran informasi bohong atau *hoax* pada masyarakat dan di khawatirkan masyarakat dapat terpengaruh dengan adanya *hoax* ini. Sehingga setiap pengguna media sosial harus cermat, dapat memilah dan memilih informasi yang didapatnya dari media sosial.

Penggunaan media sosial ini dapat menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari penggunaan media sosial yakni, media sosial dapat memudahkan komunikasi tanpa keterbatasan ruang dan waktu. Dengan demikian, media sosial secara tidak langsung dapat memudahkan penggunanya membangun relasi sosialnya di dunia maya. Keunggulan dari media sosial yaitu dengan keterbukaan informasi yang cepat dan akurat. Media sosial ini, lebih mudah dalam mengekspresikan diri penggunanya, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, lebih murah dan dapat menghasilkan pendapatan, selain itu dapat menjadi referensi dalam berbagai hal. Di sisi lain pengguna tidak dapat menghindari dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial itu sendiri. Terkadang keunggulan-keunggulan yang ditawarkan oleh media sosial dapat menimbulkan ketergantungan bagi penggunanya. Ketergantungan tersebut dapat bermula ketika mereka telah mendewakan media sosial dan merasa bahwa mereka tidak dapat hidup tanpa media sosial. Selain itu, dampak negatif dari media sosial secara tidak langsung dapat menjauhkan orang-orang terdekat dan sebaliknya, interaksi tatap muka cenderung menurun, membuat orang menjadi ketergantungan internet, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain, tidak ada privasi, menimbulkan konflik, perceraian, dsb.

Dewasa ini, gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat modern sudah melanda seluruh lapisan masyarakat. Internet atau media sosial pada saat ini sudah menjadi salah satu kebutuhan wajib bagi seluruh masyarakat tidak terkecuali pada kalangan ibu rumah tangga. Status ibu rumah tangga yang gptek nampaknya sudah tidak berlaku lagi di era digital saat ini. Dari hasil survey APJII pada tahun 2016 menyebutkan bahwa ada 22 juta ibu rumah tangga yang menggunakan internet

bahkan memiliki akun media sosial. Namun dalam penggunaan dan pemanfaatan internet atau pun media sosial oleh para ibu rumah tangga ini ada yang bijak dan ada pula yang tidak. Kehidupan ibu rumah tangga pada saat ini berbeda dengan kehidupan ibu rumah tangga pada zaman dulu. Dimana pada hakikatnya, ibu rumah tangga memiliki aktivitas seperti: memasak, mengepel, menyapu, mengurus anak, menyiapkan makanan, menyetrika, mencuci, mengurus suami, dan sebagainya. Selain memiliki aktivitas di dalam rumah, ibu rumah tangga pada zaman dulu pun cenderung lebih sering bersosialisasi langsung dengan tetangganya berbeda dengan sekarang, para ibu rumah tanggapun cenderung tidak saling kenal dengan tetangganya dan bahkan apabila kenalpun hanya sebatas menyapa di media sosial atau di dunia maya tidak di dunia nyata. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar bagi seseorang dalam kehidupannya. Media sosial tidak hanya candu bagi remaja tetapi bagi ibu rumah tanggapun sudah candu pada media sosial, bahkan dengan adanya media sosial ini tidak jarang para ibu rumah tangga ini lebih aktif melakukan aktivitasnya di dunia maya dibandingkan di dunia nyata.

Desa Cikoneng terletak di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Desa Cikoneng merupakan salah satu desa transisi dengan jumlah penduduk 13.338 jiwa. Sama halnya dengan desa-desa lain yang sudah terjamah oleh teknologi informasi, di Desa Cikoneng pun sudah dapat menikmati teknologi informasi yang semakin canggih melalui akses internet. Kurang lebih dalam kurun waktu 7 tahun belakang masyarakat sudah dapat menikmati internet sama halnya seperti masyarakat kota. Dengan adanya akses internet ini melahirkan media sosial. Banyak masyarakat yang menggunakan akses internet untuk media sosial, salah satu pengguna media sosial ini adalah para ibu rumah tangga. Sudah banyak ibu rumah tangga di Desa Cikoneng yang menggunakan media sosial. Ibu rumah tangga ini menggunakan media sosial untuk mencari informasi, berkomunikasi dengan saudara jauh, menambah teman, mengawasi anak, usaha/bisnis dan untuk *update* status. Saat ini ibu rumah tangga sudah sangat ketergantungan dengan media sosial. Peneliti menemukan bahwa dengan adanya internet ini ibu rumah tangga menjadi jarang bersosialisasi. Sehingga dengan adanya media sosial ini dapat menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh, hal ini benar-benar terjadi pada ibu rumah tangga saat ini. Jauh sebelum para ibu rumah tangga mengenal media sosial, ibu rumah tangga lebih sering berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya seperti misalnya pagi dan sore hari, para ibu rumah tangga akan berbelanja ke warung di pagi hari dan sore hari akan mengasuh anaknya, dengan begitu mereka dapat berinteraksi secara langsung. Namun saat ini peneliti sudah jarang melihat ibu rumah tangga yang berkumpul atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya secara langsung.

Seorang ibu memang sudah seharusnya memiliki pengetahuan yang luas, salah satunya dengan melek teknologi atau dengan menggunakan media sosial. Seorang ibu yang menggunakan media sosial diharapkan dapat menjadikan media sosial sebagai referensi baru dalam kehidupan rumah tangga. Seperti memperluas wawasan berkenaan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, memperluas jaringan yang nantinya bisa untuk mengawasi anak di dunia maya atau ruang virtual, menjaga komunikasi dengan keluarga, dsb. Dengan demikian, seorang ibu dapat mengambil banyak manfaat dari media sosial ini.

Peneliti menemukan pada saat ini penggunaan media sosial di kalangan ibu rumah tangga sudah mengarah pada hal-hal yang negatif. Salah satu contoh dari penggunaan media sosial yang mengarah pada hal negatif yakni, konflik, saling menyindir, dan bahkan dapat menyebabkan perceraian bagi pasangan suami-istri serta kasus-kasus lain akibat penggunaan media sosial lainnya. Jawa Barat menempati urutan kedua sebagai salah satu daerah dengan angka perceraian tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2018 terdapat kasus ajuan perceraian sebanyak 11.714 kasus pada Januari, 8.013 kasus pada Juni dan 11.768 kasus pada bulan Juli. 5 daerah di Jawa Barat dengan angka perceraian yang tinggi diakibatkan oleh media sosial antara lain, Bekasi (1.862 kasus), Ciamis (1.699 kasus), Bogor (1.363 kasus), Cirebon (2.116 kasus), dan Indramayu (2.294 kasus) (<https://okezone.com>).

Dengan banyaknya kasus yang terjadi akibat dari penggunaan media sosial, faktor kedewasaan dan latar belakang pendidikan pun sangat memengaruhi seseorang dalam menggunakannya. Kedewasaan seseorang dalam menggunakan media sosial pun sangat diperlukan. Kedewasaan ini memiliki artian tanggung jawab, untuk menjamin bahwa perbuatan yang dilakukan oleh seseorang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Pada dasarnya usia dijadikan tolak ukur seseorang, namun pada kenyataannya usia bukan menjadi tolak ukur seseorang dikatakan dewasa. Dimana dalam bermedia sosial pun aspek kedewasaan sangat diperlukan terlebih sekarang ini banyak sekali berita-berita yang tidak benar atau *hoax*. Kedewasaan ini diperlukan agar para pengguna media sosial dapat bijak dalam penggunaannya dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat merugikan bagi penggunanya. Selain agar bijak dalam menggunakan media sosial juga bisa mengontrol apa yang ingin mereka unggapkan melalui status-status dalam media sosialnya dan dapat mengontrol diri apabila ada kata-kata yang menyinggung perasaannya agar tidak tersulut emosi sehingga menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Imelda, dkk. (2011) melakukan penelitian analisis kegunaan internet bagi ibu rumah tangga dalam menghadapi globalisasi media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang menggunakan internet mereka beralasan bahwa mereka tidak ingin ketinggalan informasi terlebih mengenai tumbuh kembang anak selain itu, mengenai hal-hal yang sedang menjadi *trend* atau yang sedang digemari dan sedang digandrungi saat ini. Peran seorang ibu sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga sangat penting terutama dalam mengarahkan anak menjadi calon pemimpin masa depan. Oleh karena itu, pengetahuan yang cukup diperlukan seorang ibu untuk menggunakan internet dan memperoleh informasi dari internet. Ibu rumah tangga ini menggunakan internet untuk *resource sharing* atau berbagi sumber. Dengan ibu bisa menggunakan internet, ibu juga dapat mengakses sosial media dengan mudah sehingga anak dapat terawasi.

Dengan demikian media sosial memiliki efek yang sangat besar dalam perubahan sosial di masyarakat. Salah satunya yakni ibu rumah tangga, dimana ibu rumah tangga ini seharusnya melaksanakan peranan sebagai ibu rumah tangga yang baik. Seperti pada kehidupan ibu rumah tangga zaman dulu yang sesuai dengan perannya dan apabila sudah terpengaruhi oleh media sosialpun seharusnya dapat menyeimbangkan antara peranannya dan penggunaan media sosial. Hal ini karena ibu memiliki peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu harus bisa menggunakan media sosial dengan sewajarnya agar tidak mengganggu peranannya dalam rumah yang pada hakikatnya memiliki peran sebagai berikut: mengurus suami dan anak, memasak, mengepel, menyapu, mencuci, menyetrika, dsb. Namun pada kenyataannya, ibu yang menggunakan media sosial tidak jarang meninggalkan perannya baik sebagai istri dan juga ibu. media sosial saat ini sering kali membuat para ibu rumah tangga meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri dan seorang ibu seperti jarang memasak, jarang mengurus pekerjaan rumah, jarang mengurus anak, dan sebagainya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA IBU DALAM IMPLEMENTASI PERAN SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok penelitian ini mengenai “bagaimana efektivitas penggunaan media sosial pada ibu dalam implementasi peran sebagai ibu rumah tangga?”. Berdasarkan rumusan masalah pokok di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga yang menggunakan media sosial ?
2. Faktor apa yang menyebabkan ibu rumah tangga menggunakan media sosial ?
3. Dampak apa yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial pada peran ibu sebagai ibu rumah tangga ?
4. Bagaimana upaya untuk mencegah ketergantungan media sosial pada ibu rumah tangga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media sosial bagi ibu rumah tangga di Desa Cikoneng Kecamatan Pasir Jambu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus, diantaranya yaitu :

1. Mendeskripsikan peran ibu rumah tangga yang memiliki media sosial
2. Menganalisis alasan ibu rumah tangga menggunakan media sosial
3. Menganalisis dampak penggunaan media sosial
4. Mengidentifikasi upaya untuk mencegah ketergantungan media sosial pada ibu rumah tangga

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan serta menambah pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi, khususnya sosiologi

media mengenai efektivitas penggunaan media sosial pada ibu dalam implementasi peran sebagai ibu rumah tangga.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas penggunaan media sosial pada ibu dalam implementasi peran sebagai ibu rumah tangga dapat menambah wawasan bagi penulis.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efektivitas media sosial dalam menjalankan peran ibu sebagai ibu rumah tangga.
3. Bagi pemerintah, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah agar dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat terhadap penggunaan media sosial dengan bijak serta meningkatkan pembatasan konten-konten yang dapat merugikan masyarakat
4. Bagi pendidikan sosiologi, dapat memberikan stimulasi, strategi, serta informasi guna meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan media sosial dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian sosiologi media.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan. Peneliti memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Peneliti akan menguraikan berbagai data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori struktural fungsional yang mendukung terhadap masalah penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Peneliti akan memaparkan mengenai desain penelitian, metode penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai efektivitas penggunaan media sosial pada ibu dalam implementasi peran sebagai ibu rumah tangga.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Peneliti memaparkan data dan temuan dari hasil penelitian yang sudah diperoleh di lapangan yang terdiri dari pengolahan data untuk mendapatkan pembahasan yang berhubungan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian, dan analisis data serta pembahasan.

BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi, peneliti mencoba memberikan simpulan, saran dan implikasi sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya.